

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

a) Penyusunan Kurikulum dan perangkat pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek.

Sebagai lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang bernaungan dibawah LP Ma'arif NU Wilayah Jawa timur dan LP Ma'arif NU cabang Trenggalek, maka dilaksanakanlah pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek sekaligus sebagai media kaderisasi dan upaya pelestarian budaya dan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana yang dianut oleh warga *Nahdliyin*. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag selaku Kepala Madrasah:

Karena MTs As Syafi'iyah adalah lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama yang dalam hal ini berada dibawah naungan LP Ma'arif NU maka sudah seyogyanya juga mengajarkan tentang jam'iyah Nahdlatul Ulama hal ini juga ditujukan agar anak-anak mengenal, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran Ahlusu nnah wal Jama'ah baik sunnah Rasulullah maupun sunnah sahabat Khulafaur Rasyidin serta para pengikutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag. Interview, 6 Juni 2016

Oleh karenanya dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat dan dikembangkan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dicantumkan pula pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang menempati posisi sebagai Muatan Lokal selain Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan dilaksanakan mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah jam pelajaran adalah 2 jam perminggu untuk setiap kelasnya seperti yang di terangkan oleh Bapak Musta'in Ashari S.Pd.I "Untuk pembelajaran Aswaja di MTs As Syafi'iyah, sesuai kebutuhan madrasah maka pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an dimasukkan dalam Muatan Lokal madrasah dengan waktu 2 jam pelajaran perminggu disetiap kelasnya dan dimulai mulai dari kelas VII sampai Kelas IX".<sup>2</sup>

Dalam hal penyusunan kurikulum dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah dilaksanakan atas kerja sama antara LP Ma'arif NU, lembaga pendidikan dan guru yang mengajar mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yakni dengan LP Ma'arif NU mengembangkan dan mengeluarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang kemudian dikembangkan oleh lembaga dan guru mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP seperti yang yang dituturkan oleh Bapak Haris S.Pd.I:

Penyusunan mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di dalam kurikulum MTs As Syafi'iyah dilakukan mulai dari

---

<sup>2</sup> Musta'in Ashari S.Pd.I Interview, 6 Juni 2016

LP Ma'arif NU ke tingkat lembaga sampai kepada guru masing-masing kelas. Yaitu dengan cara LP Ma'arif NU Jawa Timur mengeluarkan SK-KD Aswaja dan kemudian di kembangkan oleh LP Ma'arif NU cabang Trenggalek lalu lembaga dan personal guru mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP Aswaja/Ke-NU-an.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan sebuah pembelajaran, agar tercipta kondisi pembelajaran yang diinginkan oleh guru, yakni pembelajaran yang tertib, teratur dan efektif mutlak membutuhkan perencanaan. Perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, dimaksudkan agar dicapai perbaikan dalam pembelajaran. Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Musta'in Ashari S.Pd.I tentang pemakaian perangkat pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek. Berikut penuturan beliau:

MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek disini adalah lembaga pendidikan formal yang tentu mempunyai sistem dalam pembelajarannya. Disini, dalam pembelajaran Aswaja kita juga membuat perangkat pembelajaran sesuai instruksi berupa Program semester, Program tahunan, Silabus dan RPP yang mengacu pada SK dan KD yang dikeluarkan oleh LP Ma'arif NU".<sup>4</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa MTs As Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU. Dalam hal ini para peserta didik diajarkan tentang jam'iyah Nahdlatul Ulama yang ditujukan agar para peserta didik mengenal, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah baik sunnah Rasulullah maupun sunnah sahabat

---

<sup>3</sup> Haris S.Pd.I. Interview, 6 Juni 2016

<sup>4</sup> Musta'in Ashari S.Pd.I Interview, 6 Juni 2016

Khulafaur Rasidin dan para pengikutnya. Oleh karena itu di kurikulum yang dibuat dan dikembangkan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dicantumkan pelajaran Aswaja Ke-NU-an yang menempati posisi sebagai muatan lokal selain bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Mulok Aswaja Ke-NU-an ini dilaksanakan mulai kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah jam pelajaran 2 jam pelajaran untuk setiap kelasnya. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek juga membuat dan memakai perencanaan berupa perangkat pembelajaran namun, proses pembuatan perangkat pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan harus benar-benar dibuat oleh guru masing-masing, tidak boleh saling *mencopy* diantara guru. Yang boleh *dicopy* dan disebarluaskan secara bebas adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari LP Ma'arif NU wilayah Jawa Timur, hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag:

Untuk SK-KD yang dikeluarkan oleh LP Ma'arif bisa untuk disebarluaskan tapi untuk perangkat pembelajaran harus dibuat oleh guru masing-masing dan tidak boleh hanya saling *mencopy* antar guru karena perangkat pembelajaran harus sesuai dengan kelasnya masing-masing.<sup>5</sup>

Pernyataan Bapak Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag tersebut diperkuat

oleh pernyataan Bapak Haris S.Pd.I yang juga selaku guru Aswaja/Ke-NU-an sebagai berikut:

Untuk pembelajaran Aswaja disini itu gini mas, sesuai instruksi dari bapak Mahsunuddin selaku kepala madrasah juga harus memakai perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP

---

<sup>5</sup> Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag. Interview, 6 Juni 2016

namun harus benar-benar dikerjakan oleh gurunya masing-masing dan memang tidak ada contoh langsungnya. Begitupun dengan saya yang juga harus membuat perangkat pembelajaran Aswaja walaupun mungkin belum membuat secara optimal setiap semester dan meyeluruh seluruh mapel saya sepenuhnya karena saya masih belum begitu lama mengajar disini.<sup>6</sup>

Dari data hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SK-KD yang dikeluarkan oleh LP Ma'arif bisa disebarluaskan tapi untuk perangkat pembelajaran harus dibuat oleh guru masing-masing. Dan dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an memakai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibuat oleh LP Ma'arif NU Jawa Timur yang meskipun dalam implementasinya belum optimal secara keseluruhan karena berbagai hal diantaranya adalah masalah waktu mengajar yang masih baru dan tidak adanya contoh langsung sehingga guru benar-benar harus membuat sendiri perangkat pembelajaran Aswajanya. Dalam hal ini ada juga guru yang baru mengajar Aswaja di MTs As Syafi'iyah walau mungkin belum membuat secara optimal setiap semester dan menyeluruh seluruh mata pelajaran yang di ampu, namun beliau selalu sharing bersama guru aswaja sudah lama mengajar di sini.

b) Peningkatan Mutu Guru Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah.

Selain perencanaan, dalam sebuah pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari peran guru, oleh karenanya pemilihan guru yang akan mengampu mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an pun sangat diperhatikan

---

<sup>6</sup> Haris S.Pd.I. Interview, 6 Juni 2016

oleh pihak madrasah karena akan sangat menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Perekrutan guru bidang studi Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek pun dipilih dari individu yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman tentang Nahdlatul Ulama yaitu mereka yang pernah aktif sebagai pengurus maupun anggota organisasi ataupun badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama seperti IPNU-IPPNU, Anshor, Banser, Fatayat, Muslimat NU dan lain sebagainya. Berikut penuturan Bapak Drs. H. Mahsunuddin M.Ag:

Untuk mengajar tentu butuh orang yang kompeten dalam bidangnya begitupun dengan mapel Aswaja/Ke-NU-an haruslah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terutama mereka yang pernah aktif diorganisasi Nahdlatul Ulama yang kami jadikan guru Aswaja.<sup>7</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Musta'in Ashari S.Pd.I:

Dalam wawancara saya dengan pihak madrasah dulu itu mas...memang tidak disebutkan dengan jelas mengenai kriteria ataupun persyaratan sebagai guru Aswaja karena sebagai guru agama saya juga mengajar mata pelajaran yang lain selain Aswaja, namun bapak Kepala Madrasah tentu memilih orang-orang yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya untuk mengajar mata pelajaran tersebut termasuk Aswaja karena mungkin dulu saya pernah aktif di IPNU-IPPNU cabang Trenggalek.<sup>8</sup>

Selain perangkat pembelajaran dan kompetensi guru pengampu mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas peningkatan kualitas guru juga harus diperhatikan oleh karenanya untuk peningkatan kualitas guru maka

---

<sup>7</sup> Drs. H. Mahsunuddin, M.Ag. Interview, 8 Juni 2016

<sup>8</sup> Musta'in Ashari S.Pd.I. Interview, 8 Juni 2016

dibentuklah kelompok kerja guru (KKG) Aswaja/Ke-NU-an yang dibentuk oleh LP Ma'arif NU cabang Trenggalek dan diperuntukkan bagi seluruh guru Aswaja/Ke-NU-an se Kabupaten Trenggalek sebagai wadah peningkatan mutu guru pengajar mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di kabupaten Trenggalek hal tersebut diutarakan oleh Bapak Mahsunuddin M.Ag:

Untuk peningkatan mutu guru Aswaja, kita ada Kelompok Kerja Guru (KKG) Aswaja/Ke-NU-an yang disana ada pertemuan rutin dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas guru-guru pengajar Aswaja. Kelompok Kerja Guru (KKG) ini ada ditingkat kabupaten jadi hanya ada satu KKG Aswaja di kabupaten Trenggalek ini.<sup>9</sup>

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa MTs As Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU. Dalam hal ini para peserta didik diajarkan tentang jam'iyah Nahdlatul Ulama yang ditujukan agar para peserta didik mengenal, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah baik sunnah Rasulullah maupun sunnah sahabat Khulafaur Rasidin dan para pengikutnya. Oleh karena itu di kurikulum yang dibuat dan dikembangkan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dicantumkan pelajaran Aswaja Ke-NU-an yang menempati posisi sebagai muatan lokal selain bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Perekrutan guru Aswaja di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek ini sendiri dipilih dari indivifu yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman di bidang ke-NU-an. Yaitu mereka yang

---

<sup>9</sup> Drs. H. Mahsunuddin M.Ag. Interview, 8 Juni 2016

pernah aktif sebagai pengurus maupun anggota organisasi ataupun badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama seperti IPNU/IPPNU, Anshor, Banser, Fatayat, Muslimat NU dan lain sebagainya. Penyusunan mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja ke-NU-an didalam kurikulum MTs As Syafi'iyah dilakukan mulai dari LP Ma'arif NU ke tingkat lembaga sampai kepada guru masing-masing kelas. Dengan cara LP Ma'arif NU Jatim mengeluarkan SK-KD Aswaja dan kemudian dikembangkan oleh LP Ma'arif cabang Trenggalek lalu lembaga dan personal guru mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP Aswaja Ke-Nu-an. Dan SK-KD yang dikeluarkan oleh LP Ma'arif bisa disebarluaskan tapi untuk perangkat pembelajaran harus dibuat oleh guru masing-masing. Dan dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an memakai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dibuat oleh LP Ma'arif NU Jawa Timur yang meskipun dalam implementasinya belum optimal secara keseluruhan karena berbagai hal diantaranya adalah masalah waktu mengajar yang masih baru dan tidak adanya contoh langsung sehingga guru benar-benar harus membuat sendiri perangkat pembelajaran Aswajanya.

Dalam melaksanakan setiap pembelajaran Aswaja diupayakan dilaksanakan secara sistematis dan professional dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru dan lembaga



serta selalu ada upaya peningkatan mutu guru karena dengan peningkatan mutu guru diharapkan akan berdampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk oleh guru-guru Aswaja/Ke-NU-an. Oleh karena itu, dibentuklah kelompok kerja guru (KKG) Aswaja/Ke-NU-an sekabupaten Trenggalek yang diprakarsai oleh LP Ma'arif NU cabang Trenggalek dan MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan menjadi salah satu anggotanya yang aktif disetiap kegiatan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

- a) Strategi Belajar Mengajar mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek.

Tahap perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kemudian akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aswaja/Ke-NU-an seperti yang diutarakan oleh Bapak Haris S.Pd.I:

Untuk strategi pembelajaran dikelas yang saya lakukan tidak begitu banyak variasi strateginya kebanyakan saya hanya menggunakan strategi ceramah, tanya jawab dan saya juga mengaitkan pembelajaran dikelas dengan kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan anak-anak seperti sholat berjama'ah, wiridan, tahlilan, pujian, sholawatan dan lain sebagainya untuk menunjang pembelajaran.<sup>10</sup>

Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan dilakukan dengan pembelajaran didalam kelas dan juga diluar kelas berupa kegiatan pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama yang

---

<sup>10</sup> Haris S.Pd.I. Interview, 9 Juni 2016

dilakukan secara rutin. Seperti penjelasan Bapak Mahsunuddin M.Ag berikut:

Di Madrasah ini, dalam rangka pembinaan karakter para peserta didiknya juga mengkemas praktek-praktek amaliyah seperti *Tahlil, Manaqib, Istigotsah* pada setiap minggunya guna melatih pembiasaan pada siswa siswi di madrasah ini. Sedangkan sebagai kegiatan ekstranya di madrasah ini, bagi peserta didik yang bersekolah disini itu harus sudah menjadi anggota IPNU/IPPNU. Hal ini kami lakukan tujuannya untuk mempermudah dalam mengembangkan karakter yang berbasis Aswaja tersebut.<sup>11</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran didalam kelas, pembelajaran biasanya dilakukan lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, dan terkadang diskusi kecil mengenai materi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang diajarkan namun, pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan pembiasaan untuk menunjang proses pembelajaran karena pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tidak cukup hanya dilaksanakan didalam kelas saja melainkan juga harus ada pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama' yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan *sholat Dhuha, tahlilan* ketika memulai suatu acara, *wiridan* setelah sholat berjamaah dengan dikeraskan dan pujian setelah adzan juga *sholawatan* bersama sebagai penunjang pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tersebut. Kegiatan pembiasaan tersebut dibimbing langsung oleh Bapak/Ibu guru dan dilaksanakan di Musholla

---

<sup>11</sup> Drs. H. Mahsunuddin M.Ag. Interview, 9 Juni 2016

Madrasah, dikelas ataupun juga di Aula Madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut dicanangkan oleh madrasah karena mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an sangat berkaitan erat dengan amaliyah Nadlatul Ulama oleh karenanya praktek amaliyah berupa kegiatan pembiasaan pun penting dilakukan agar anak-anak terbiasa menjalankannya dalam keseharian mereka nantinya.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama seperti tersebut diatas juga merupakan ciri khas pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Drs. H. Mahsunuddin M.Ag ketika peneliti menanyakan tentang ke khasan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan.

Berikut penuturan beliau:

Kalau dilembaga lain saya kurang tahu tapi untuk di MTs As Syafi'iyah kami melakukan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, tidak hanya sunnah Nabi Muhammad tapi juga sunnah Khulafaur Rasyidin dan juga para sahabat seperti: anak-anak kita latih untuk Sholat Tarawih dengan sunnah sahabat Abu bakar, Sholat Jum'at dengan mengikuti sunnah sahabat Utsman. Selain itu Anak-anak juga kita biasakan melakukan amaliyah masyarakat Nahdliyin seperti pujian setelah adzan, wirid dengan mengeraskan suara, tahlil, ziarah kubur, istighosah dan lain sebagainya Kita juga punya target bahwa anak-anak yang lulus dari MTs As Syafi'iyah harus hafal tahlil dan mampu menjadi imam tahlil...<sup>12</sup>

Beliau juga menambahkan:

Dalam rangka menginovasi madrasah kami, juga menerapkan setiap peserta didik baru yang akan masuk di Madrasah ini diharuskan sudah menjadi anggota IPNU/IPPNU mas..Bahkan sebagai tindak lanjutnya, saya juga merubah bet sekolah yang sebelumnya menggunakan bet OSIS dirubah menjadi bet IPNU untuk siswa laki-laki dan bet IPPNU untuk siswa

---

<sup>12</sup> Drs. H. Mahsunuddin M.Ag. Interview, 10 Juni 2016

perempuan. Dan untuk pendalaman materinya, di Madrasah kami pada saat pondok Ramadhan juga bekerja sama dengan rekan rekanita di IPNU/IPPNU cabang Trenggalek mas. Seluruh rangkaian kegiatan selama bulan Ramadhan kami serahkan dan percayakan pada perwakilan rekan rekanita dari cabang. Biasanya itu diisi materi ke-Aswajaan, ke-NUan, kepemimpinan, dan keorganisasian...

Di lain kesempatan beliau juga menjelaskan:

Bentuk inovasi lain yang kami lakukan di madrasah ini adalah pada saat peserta didik baru masuk yang biasanya diadakan MOS (Masa Orientasi Siswa), diganti dengan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang selama pelaksanaannya itu dipandu oleh kakak-kakak dari IPNU/IPPNU cabang Trenggalek. Selain itu mas, di madrasah kami itu juga selalu melakukan sosialisasi secara langsung kepada berbagai pihak untuk senantiasa memberikan masukan-masukan sebagai sarana pengembang. Dan salah satunya adalah melalui media radio yang ada di madrasah ini, yang itu letaknya disebelah ruang kesenian itu mas..

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi ciri khas pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an adalah selain pembelajaran tentang faham Ahlussunnah wal jama'ah versi Nahdlatul Ulama dan juga keorganisasian NU kepada siswa, diadakan pula kegiatan praktek amaliyah warga Nahdliyin yang tidak hanya mempraktekkan amalan sunnah Nabi Muhammad SAW tapi juga amalan sunnah sahabat terutama sahabat Khulafaur Rasyidin yang telah menjadi *trade mark* warga Nahdliyin seperti Sholat Tarawih 20 rakaat mengikuti sunnah sahabat abu Bakar Ash-Shiddiq, Sholat Jum'at mengikuti sunnah sahabat Utsman bin Affan dengan dua kali adzan, Sholat subuh dengan disertai do'a Qunut, selain itu anak-anak juga dibiasakan mengamalkan tahlil bahkan pihak madrasah mempunyai target terhadap kegiatan pembiasaan amaliyah tersebut yang salah satu diantaranya adalah ketika anak-anak tersebut lulus

dari kelas IX mereka mampu untuk menjadi imam tahlil di lingkungan mereka masing-masing. Disamping itu di MTs As Syafi'iyah juga mengembangkan inovasi inovasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, seperti mengganti MOS pada saat peserta didik baru masuk digantikan MAKESTA guna pembekalan ilmu pengetahuan. Dan juga menggunakan media radio yang ada di madrasah tersebut sebagai sarana pengembang dan wadah sosialisasi secara langsung kepada berbagai pihak. Berbagai informasi seputar pendidikan, social, yang berhubungan dengan madrasah dan masyarakat setempat akan disampaikan melalui radio yang ada di MTs As Syafi'iyah tersebut.

- b) Cakupan Materi Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek.

Selain pembelajaran dikelas, dalam pembelajaran komponen yang tidak kalah penting adalah materi yang diajarkan oleh guru. Begitu pula dengan pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan. Materi pelajaran disampaikan berdasarkan buku pelajaran yang dikembangkan dan disesuaikan dengan SK-KD dari LP Ma'arif NU Jawa Timur serta perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh lembaga dan guru seperti penuturan Bapak Musta'in Ashari S.Pd.I: "Karena kita menggunakan buku, maka materi yang diajarkan juga yang ada dalam buku dan kemudian kita sesuaikan dengan SK-KD serta perangkat pembelajaran".<sup>13</sup> Selain penyusunan materi

---

<sup>13</sup> Musta'in Ashari S.Pd.I. Interview, 10 Juni 2016

pembelajaran yang akan disampaikan, guru juga melakukan pengembangan materi, pengembangan sumber belajar dan pengembangan metode penyampaian. Untuk pengembangan materi dan sumber belajar dilakukan didalam dan diluar kelas dengan pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama seperti yang diutarakan diatas sedang untuk pengembangan metode penyampaian materi pelajaran diantaranya adalah dengan cerita-cerita mengenai tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama walaupun hanya dengan cara ceramah seperti yang disampaikan Bapak Haris S.Pd.I:

Seperti yang saya katakan sebelumnya, untuk pengembangan sumber belajar dan juga materi Aswaja kita lakukan didalam dan diluar kelas dengan pembiasaan praktikum amaliyah NU selain itu untuk penyampaian juga terkadang menggunakan cerita-cerita tentang tokoh Nahdlatul Ulama agar menarik sekaligus anak-anak biar mudah menerima walaupun penyampaiannya dengan ceramah saja.<sup>14</sup>

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran didalam kelas, pembelajaran biasanya dilakukan lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, dan terkadang diskusi kecil mengenai materi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang diajarkan namun, pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan pembiasaan untuk menunjang proses pembelajaran karena pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tidak cukup hanya dilaksanakan didalam kelas saja melainkan juga harus ada pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama'

---

<sup>14</sup> Haris S.Pd.I. Interview, 10 Juni 2016

yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan *sholat Dhuha*, *tahlilan* ketika memulai suatu acara, *wiridan* setelah sholat berjamaah dengan dikeraskan dan pujian setelah adzan juga *sholawatan* bersama sebagai penunjang pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tersebut. Kegiatan pembiasaan tersebut dibimbing langsung oleh Bapak/Ibu guru dan dilaksanakan di Musholla Madrasah, dikelas ataupun juga di Aula Madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut dicanangkan oleh madrasah karena mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an sangat berkaitan erat dengan amaliyah Nadlatul Ulama oleh karenanya praktek amaliyah berupa kegiatan pembiasaan pun penting dilakukan agar anak-anak terbiasa menjalankannya dalam keseharian mereka nantinya.

Yang menjadi ciri khas pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an adalah selain pembelajaran tentang faham Ahlussunnah wal jama'ah versi Nahdlatul Ulama dan juga keorganisasian NU kepada siswa, diadakan pula kegiatan praktek amaliyah warga Nahdliyin yang tidak hanya mempraktekkan amalan sunnah Nabi Muhammad SAW tapi juga amalan sunnah sahabat terutama sahabat Khulafaur Rasyidin yang telah menjadi *trade mark* warga Nahdliyin seperti Sholat Tarawih 20 rakaat mengikuti sunnah sahabat abu Bakar Ash-Shiddiq, Sholat Jum'at mengikuti sunnah sahabat Utsman bin Affan dengan dua kali adzan, Sholat subuh dengan disertai do'a Qunut, selain itu anak-anak juga dibiasakan mengamalkan tahlil bahkan pihak madrasah mempunyai target terhadap kegiatan pembiasaan amaliyah tersebut yang salah satu diantaranya adalah

ketika anak-anak tersebut lulus dari kelas IX mereka mampu untuk menjadi imam tahlil di lingkungan mereka masing-masing. Disamping itu di MTs As Syafi'iyah juga mengembangkan inovasi inovasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, seperti mengganti MOS pada saat peserta didik baru masuk digantikan MAKESTA guna pembekalan ilmu pengetahuan. Dan juga menggunakan media radio yang ada di madrasah tersebut sebagai sarana pengembang dan wadah sosialisasi secara langsung kepada berbagai pihak. Berbagai informasi seputar pendidikan, social, yang berhubungan dengan madrasah dan masyarakat setempat akan disampaikan melalui radio yang ada di MTs As Syafi'iyah tersebut.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

Setelah tahap perencanaan yang kemudian diimplementasikan kedalam sebuah pembelajaran, tahap terakhir adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional atau pembelajaran dikelas. Begitu juga dengan pembelajaran di MTs As Syafi'iyah yang selalu melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin termasuk guru mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yang rutin melakukan kegiatan evaluasi. Sejauh pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran di MTs As Syafi'iyah dilakukan dengan menggunakan tes yang berupa latihan-latihan soal dan ujian.

Evaluasi dilakukan oleh madrasah terhadap seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As



Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah evaluasi tengah semester (mid semester) pada pertengahan semester dan juga ujian akhir semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Musta'in Ashari S.Pd.I selaku guru Aswaja/Ke-NU-an:

Untuk evaluasi pembelajaran Aswaja saya lakukan di tiap pertemuan dengan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu secara lisan, selain itu di setiap akhir bab juga saya adakan evaluasi per bab dengan bentuk latihan soal-soal. Selain itu tentu ada juga evaluasi rutin yang dilakukan oleh madrasah yakni di setiap pertengahan semester (middle semester) dan juga di setiap akhir semester (UAS).<sup>15</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh bapak Haris S.Pd.I:

Untuk penilaian yang dilakukan oleh madrasah, lembaga kami memberlakukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di madrasah ini. Dan saya tambahkan lagi mas..tidak semua sistem penilaian di MTs ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolok ukur penilaian karena hanya tes blok dan ujian tengah semesterlah yang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai tolok ukur dalam penilaiannya seperti Ujian Akhir Semester (UAS) yang dalam pelaporan hasil evaluasinya adalah gabungan dari rata-rata nilai ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa nilai raport.<sup>16</sup>

Berdasarkan data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah berupa tes blok yang merupakan evaluasi proses untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu yang pelaksanaannya dilaksanakan dua bulan sekali, Ujian Tengah Semester pada pertengahan semester, kemudian Ujian Akhir Semester (UAS) yang merupakan evaluasi hasil guna

---

<sup>15</sup> Musta'in Ashari S.Pd.I. Interview. 13 Juni 2016

<sup>16</sup> Haris S.Pd.I. Interview. 13 Juni 2016

mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dalam satu semester, selain itu Ujian Nasional (UN) juga dilaksanakan sebagai syarat kelulusan peserta didik dan juga Ujian Madrasah. Untuk penilaian yang dilakukan oleh madrasah, lembaga memberlakukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yang harus dicapai untuk masing-masing kelas adalah 65 dan siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti program Remedial. Namun tidak semua sistem penilaian di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolok ukur penilaian karena hanya tes blok dan ujian tengah semesterlah yang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai tolok ukur dalam penilaiannya seperti Ujian Akhir Semester (UAS) yang dalam pelaporan hasil evaluasinya adalah gabungan dari rata-rata nilai ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa nilai raport begitupun dengan Ujian Nasional dan Ujian Madrasah yang telah ditentukan kriteria kelulusannya secara nasional dan dari Kementrian Agama Republik Indonesia.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **A. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

#### **1. Peningkatan kualitas peserta didik**

Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek bertujuan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik sekaligus sebagai media kaderisasi dan upaya pelestarian budaya dan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana yang dianut oleh warga *Nahdliyin*.

#### **2. Pembuatan perangkat pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an**

Dalam hal penyusunan kurikulum dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah, LP Ma'arif NU mengembangkan dan mengeluarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang kemudian dikembangkan oleh lembaga dan guru mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

#### **3. Pemilihan guru mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an**

Perekrutan guru bidang studi Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dipilih dari individu yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman tentang Nahdlatul Ulama yaitu mereka yang pernah aktif sebagai pengurus maupun anggota organisasi ataupun badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama seperti IPNU-IPPNU, Anshor, Banser, Fatayat, Muslimat NU dan lain sebagainya.

#### 4. Peningkatan kompetensi guru

Di MTs As Syafi'iyah dibentuklah kelompok kerja guru (KKG) Aswaja/Ke-NU-an sekabupaten Trenggalek yang diprakarsai oleh LP Ma'arif NU cabang Trenggalek sebagai upaya peningkatan mutu guru. Dan madrasah ini menjadi salah satu anggotanya yang aktif disetiap kegiatan.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

#### 1. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an

Selain menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab Aswaja/Ke-NU-an, pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama' yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan sholat Dhuha, mempraktekkan amalan sunnah sahabat terutama sahabat Khulafaur Rasyidin yang telah menjadi *trade mark* warga Nahdliyin seperti Sholat Tarawih 20 rakaat mengikuti sunnah sahabat abu Bakar Ash-Shiddiq, Sholat Jum'at

mengikuti sunnah sahabat Utsman bin Affan dengan dua kali adzan, Sholat subuh dengan disertai do'a Qunut, selain itu anak-anak juga dibiasakan setiap sholat berjama'ah untuk mengamalkan tahlil bahkan pihak madrasah mempunyai target ketika anak-anak tersebut lulus mereka mampu untuk menjadi imam tahlil di lingkungannya masing-masing.

## 2. Inovasi pengembangan ilmu pengetahuan

MTs As Syafi'iyah mengembangkan inovasi inovasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, seperti mengganti MOS pada saat peserta didik baru masuk digantikan MAKESTA guna pembekalan ilmu pengetahuan. Dan juga menggunakan media radio yang ada di madrasah tersebut sebagai sarana pengembang dan wadah sosialisasi secara langsung kepada berbagai pihak.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek**

#### 1. Evaluasi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah evaluasi tengah semester (mid semester) pada pertengahan semester dan juga ujian akhir semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester. Sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah berupa tes blok yang merupakan evaluasi proses untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu

yang pelaksanaannya dilaksanakan dua bulan sekali, Ujian Tengah Semester pada pertengahan semester, kemudian Ujian Akhir Semester (UAS) yang merupakan evaluasi hasil guna mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dalam satu semester, selain itu Ujian Nasional (UN) juga dilaksanakan sebagai syarat kelulusan peserta didik dan juga Ujian Madrasah.

## 2. Penilaian pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an

Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yang harus dicapai untuk masing-masing kelas adalah 65 dan siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti program Remedial. Namun tidak semua sistem penilaian di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolok ukur penilaian karena hanya tes blok dan ujian tengah semesterlah yang menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai tolok ukur dalam penilaiannya seperti Ujian Akhir Semester (UAS) yang dalam pelaporan hasil evaluasinya adalah gabungan dari rata-rata nilai ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa nilai raport.

### C. Analisis Data

Sebagai lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang bernaungan dibawah LP Ma'arif NU Wilayah Jawa timur dan LP Ma'arif NU cabang Trenggalek, maka dilaksanakanlah pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek sekaligus sebagai media kaderisasi dan upaya pelestarian budaya dan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana yang dianut oleh warga *Nahdliyin*. Dalam hal penyusunan kurikulum dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah dilaksanakan atas kerja sama antara LP Ma'arif NU, lembaga pendidikan dan guru yang mengajar mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yakni dengan LP Ma'arif NU mengembangkan dan mengeluarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang kemudian dikembangkan oleh lembaga dan guru mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Selain perencanaan, dalam sebuah pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari peran guru, oleh karenanya pemilihan guru yang akan mengampu mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an pun sangat diperhatikan oleh pihak madrasah karena akan sangat menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Perekrutan guru bidang studi Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan,

Trenggalek pun dipilih dari individu yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman tentang Nahdlatul Ulama yaitu mereka yang pernah aktif sebagai pengurus maupun anggota organisasi ataupun badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama seperti IPNU-IPPNU, Anshor, Banser, Fatayat, Muslimat NU dan lain sebagainya. Disamping itu MTs As Syafi'iyah dalam melaksanakan setiap pembelajarannya diupayakan dilaksanakan secara sistematis dan professional dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru dan lembaga serta selalu ada upaya peningkatan mutu guru karena dengan peningkatan mutu guru diharapkan akan berdampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk oleh guru-guru Aswaja/Ke-NU-an. Oleh karena itu, dibentuklah kelompok kerja guru (KKG) Aswaja/Ke-NU-an sekabupaten Trenggalek yang diprakarsai oleh LP Ma'arif NU cabang Trenggalek dan MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan menjadi salah satu anggotanya yang aktif disetiap kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran didalam kelas, pembelajaran biasanya dilakukan lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, dan terkadang diskusi kecil mengenai materi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang diajarkan namun, pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan pembiasaan untuk menunjang proses pembelajaran karena pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tidak cukup hanya dilaksanakan didalam kelas saja



melainkan juga harus ada pembiasaan amaliyah khas Nahdlatul Ulama' yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan sholat Dhuha, tahlilan ketika memulai suatu acara, wiridan setelah sholat berjamaah dengan dikeraskan dan pujian setelah adzan juga sholawatan bersama sebagai penunjang pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an tersebut. setiap sholat berjama'ah untuk mengamalkan tahlil bahkan pihak madrasah mempunyai target terhadap kegiatan pembiasaan amaliyah tersebut yang salah satu diantaranya adalah ketika anak-anak tersebut lulus dari kelas IX mereka mampu untuk menjadi imam tahlil di lingkungan mereka masing-masing. Disamping itu di MTs As Syafi'iyah juga mengembangkan inovasi inovasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, seperti mengganti MOS pada saat peserta didik baru masuk digantikan MAKESTA guna pembekalan ilmu pengetahuan. Dan juga menggunakan media radio yang ada di madrasah tersebut sebagai sarana pengembang dan wadah sosialisasi secara langsung kepada berbagai pihak. Berbagai informasi seputar pendidikan, social, yang berhubungan dengan madrasah dan masyarakat setempat akan disampaikan melalui radio yang ada di MTs As Syafi'iyah tersebut.

Evaluasi dilakukan oleh madrasah terhadap seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah evaluasi tengah semester (mid semester) pada pertengahan semester dan juga ujian akhir semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir semester. sistem penilaian dan pelaksanaan

penilaian yang dilakukan oleh MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek adalah berupa tes blok yang merupakan evaluasi proses untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu yang pelaksanaannya dilaksanakan dua bulan sekali, Ujian Tengah Semester pada pertengahan semester, kemudian Ujian Akhir Semester (UAS) yang merupakan evaluasi hasil guna mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dalam satu semester, selain itu Ujian Nasional (UN) juga dilaksanakan sebagai syarat kelulusan peserta didik dan juga Ujian Madrasah. Untuk penilaian yang dilakukan oleh madrasah, lembaga memberlakukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an yang harus dicapai untuk masing-masing kelas adalah 65 dan siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti program Remedial.